

MANAJEMEN EVALUASI PROGRAM SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

¹Yudi Firmansyah
²Nurul Anriani

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id · nurul@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini akan menguraikan landasan pijak secara konseptual tentang manajemen evaluasi program supervisi pendidikan. Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan ini menjadi salah satu kunci dari peningkatan mutu pendidikan dari segi kualitas yang akan memberikan ciri khas terhadap evaluasi pendidikan itu sendiri, latar belakang perlunya manajemen evaluasi program supervisi pendidikan, tujuan evaluasi program supervisi pendidikan, prinsip-prinsip evaluasi program supervisi pendidikan, dan proses evaluasi program supervisi pendidikan. Penguatan manajemen evaluasi tentunya harus memiliki landasan konseptual untuk memahami evaluasi program supervisi pendidikan baik secara makro maupun mikro guna untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Kata kunci: *Evaluasi, Supervisi, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan ini dilakukan secara individual maupun berkelompok. Objek utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk karakter anak. Selain guru, objek supervisi pendidikan tentu semua elemen yang terlibat di dalamnya, seperti sektor manajemen, tata usaha, pembiayaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, kurikulum serta kesiswaan. Supervisi pada dasarnya menerapkan dua model yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial (Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, & Nola Refika SPd, 2019).

Supervisi pendidikan bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran. Supervisi juga bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. Fungsi yang sangat strategis dari supervisi ini mendorong supervisor, yaitu kepala sekolah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka secara luas. Sehingga, mereka mampu melakukan supervisi secara efektif, produktif, dan kreatif. Karena tidak mudah memberikan dorongan kepada guru, terutama guru senior, kenyang pengalaman, dan memiliki jam terbang yang tinggi, maka dibutuhkan pendekatan psikologis – persuasif dan gradual. Di satu sisi, ini tidak terkesan menggurui dan mengarahkan, tapi di sisi lain memberikan pengaruh secara bertahap. Kedekatan emosional terkadang lebih efektif dalam melakukan perubahan dari pada formal - prosedural. Memang, dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan kegigihan karena hal tersebut tidak bisa cepat, berjalan secara perlahan, dan mengalir seperti air. Namun, bagi guru – guru muda yang baru berlatih mengajar, supervisor bisa mengarahkan mereka menjadi sosok pengajar profesional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran aktual, aktif menulis, dan kreatif melahirkan inovasi. Selain itu, akhirnya mereka mempunyai mobilitas yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan demi tantangan yang terus bermunculan sehingga langkah untuk manajemen terhadap hal tersebut bisa dilakukan secara berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis studi kepustakaan (*Library Research*)(Sugiyono, 2018). Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Maman: “Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah (Isma, Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin, 2022). Sumber data yang lainnya ialah bahan-bahan pustaka,

seperti: dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya. Mengenai analisis data, analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilah data yang sesungguhnya penting dan tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data pada upaya menjawab fokus penelitian (Harsono P., 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan (Munthe, 2015). Evaluasi berasal dari kata evaluation yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata-kata yang terkandung didalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari lingkup tersebut.

Menurut (Arikunto & Jabar, 2018), “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh (Sudjana, 2019). “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Lebih lanjut Arifin mengatakan, “evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk) (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi”. Hal yang senada juga disampaikan oleh (Sinensis & Firdaus, 2018). Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan Program supervisi pendidikan sendiri adalah rancangan mengenai asas serta usaha supervisi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran ingin menjamin apakah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi (Penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Dalam hubungannya dengan pengertian evaluasi program supervisi pendidikan ini, (Tayibnapis, 2008) mengemukakan arti evaluasi sebagai berikut : *Evaluation is the systematic effort to ascertain the extent to which the objectives of his program of supervision are being attained* (Evaluasi adalah upaya sistematis untuk memastikan sejauh mana tujuan programnya pengawasan sedang dicapai).

Harus diingat bahwa supervisor pendidikan dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi. Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan.

Sebagaimana aktivitas pendidikan yang menentukan hasilnya dalam jangka panjang, supervisi pendidikan juga demikian, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terutama yang berkenaan dengan manusia baru dapat dilihat dalam jangka panjang. Sedangkan hasil supervisi pendidikan yang dapat diketahui dengan cepat hanya penampakan hasil sementara. Dan hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi kita dalam

mengevaluasi program supervisi pendidikan, mengingat ruang lingkup yang akan dievaluasi dalam supervisi pendidikan sangat luas, dimana selain guru dan staf sekolah, program pun merupakan sasaran evaluasi program supervisi pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan (Thomas, 2013). Dalam buku "*Elementary School Administration and supervision*". yaitu : *An important characteristic of modern supervision is its emphasis on evolution, including evaluation of the teacher and the school program.* (Karakteristik penting dari pengawasan yang modern adalah penekanan pada evolusi, termasuk evaluasi guru dan program sekolah).

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas maka ciri utama supervisi pendidikan yang modern adalah adanya penekanan pada evaluasi, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan guru, dan keberhasilan program sekolah.

Tujuan Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula evaluasi program supervisi pendidikan. Menurut (Iqra, Uin, Kalijaga, & Email, 2019) tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut : "*The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of the individuals being evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs*" (Tujuan dari program evaluasi adalah untuk menemukan kebutuhan individu sedang dievaluasi dan kemudian merancang pengalaman belajar yang akan memenuhi kebutuhan ini).

Secara umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut. (Wahib, 2021) menjelaskan bahwa keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan. Tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan di bidang antara lain :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan.
- b. Perbaikan di bidang kurikulum.
- c. Perbaikan praktik mengajar.
- d. Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar.

- e. Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum.
- f. Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pada prinsipnya evaluasi program supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya. Dengan evaluasi program supervisi, supervisor dapat:

- a. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi disekolah mencapai kemajuan.
- b. Memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Memperbaiki praktik-praktik pembinaan personel sekolah.
- d. Memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.
- e. Mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat di sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan.
- f. Memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- g. Membina para personel sekolah dalam mengelola kurikulum sekolah.

Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan. dengan berpedoman teguh, pada prinsip prinsip tertentu agar dapat menghasilkan suatu penilaian yang benar-benar bermanfaat bagi penyusunan program supervisi pendidikan berikutnya dan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, di sekolah pada umumnya. Sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya, evaluasi program supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip seperti berikut: (1) Komprehensif, (2) Komparatif, (3) kontinyu, (4) Obyektif, (5) berdasarkan kriteria yang valid, (5) fungsional dan (6) Diagnostik.

a. Komprehensif.

Bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Evaluasi Jangan hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya aspek personalnya, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga murid, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula untuk aspek material dan operasionalnya. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.

b. Komparatif

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas supervisi pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program supervisi pendidikan ini diharapkan kita dapat mencapai keobyektifan dalam mengevaluasi.

c. Kontinyu

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

d. Obyektif

Dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Katakanlah yang hijau itu hijau dan yang merah itu merah. Jangan sampai mengatakan yang hijau itu kuning, dan yang kuning itu hijau. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai keobyektifan dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat mengolah untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan.

e. Berdasarkan Kriteria yang Valid

Selain perlu adanya data dan fakta, juga perlu adanya kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas supervisi pendidikan. Kekonsistenan kriteria evaluasi dengan tujuan berarti kriteria yang dibuat harus mempertimbangkan hakekat substansi supervisi pendidikan.

Kriteria dalam evaluasi program supervisi pendidikan ada dua, yaitu pertama, kriteria objective yang berkenaan dengan patokan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang dijadikan kriteria keberhasilan pelaksanaan. Program supervisi pendidikan. Kedua, kriteria metodis yang berkaitan dengan patokan teknik penganalisaan hasil evaluasi: misalnya dengan menggunakan prosentase, interval, kuantitatif, atau perhitungan matematis lainnya.

f. Fungsional

Hasil evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membuat laporan kepada atasan yang kemudian di “peti es” kan. Hasil evaluasi program supervisi pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian evaluasi program supervisi pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan langsungnya adalah dapatnya hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan apa yang dievaluasi, sedangkan kegunaan tidak langsungnya adalah hasil evaluasi itu dimanfaatkan untuk penelitian atau keperluan lainnya.

g. Diagnostik

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat memperbaikinya. Oleh sebab itu setiap hasil evaluasi program supervisi pendidikan harus didokumentasikan. Bahan-bahan dokumentasi hasil evaluasi inilah yang dapat dijadikan dasar penemuan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang kemudian harus diusahakan jalan pemecahannya.

Proses Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (*single-process*) atau bersama-sama dengan stafnya (*cooperative process*). Mengingat bahwa supervisi pendidikan bukan tanggung jawab pribadi supervisor, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama, maka evaluasi sebagai bagian yang esensial untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip prinsip supervisi pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip prinsip pendidikan yang demokratis dimana seluruh staf dan pihak-pihak yang

berkepentingan diikutsertakan atau wakil-wakilnya yang *representative* dan dikerahkan untuk proses evaluasi dalam suatu wadah "musyawarah".

Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up. Lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan langkah-langkah tersebut satu persatu.

a. Merumuskan tujuan evaluasi

Supervisor dalam wadah tersebut pertama-tama harus menentukan bersama apa yang hendak dicapai dalam program evaluasinya. Dalam proses yang bersifat kooperatif dibutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang merupakan pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Untuk mempermudah proses perumusan tujuan sebaiknya terlebih dahulu diadakan survey atau penelitian sebagai usaha menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan evaluasional suatu situasi, misalnya dengan cara:

- a) Metode analisa: menganalisis tujuan-tujuan umum pendidikan dan supervisi pendidikan yang telah dituangkan dalam program supervisi pendidikan. Metode ini digunakan untuk menganalisa kebutuhan-kebutuhan untuk mengevaluasi.
- b) Metode angket: mengumpulkan pendapat-pendapat secara tertulis dari pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menentukan kebutuhan-kebutuhan.
- c) Metode wawancara: menanyakan langsung secara lisan pendapat-pendapat dari pihak-pihak yang bersangkutan mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Sehubungan dengan adanya penelitian atau survey ini kiranya perlu ada panitia khusus atau panitia survey. Panitia ini tidak cukup hanya menyusun suatu daftar mengenai tujuan –tujuan pokok yang hendak dicapai dalam program evaluasi supervisi pendidikan, tetapi hendaknya tujuan –tujuan itu dirinci dan dirumuskan secara definitif agar lebih jelas sasaran evaluasinya.

b. Penyeleksi alat-alat evaluasi

Sebenarnya alat-alat evaluasi pendidikan sangat banyak baik alat-alat yang dapat dikelompokkan di dalam teknik tes maupun teknik non tes. Tetapi tidak semua alat-alat yang secara formal telah disusun secara terstandar dalam evaluasi pendidikan itu sesuai dan dapat digunakan untuk setiap tujuan evaluasi program supervisi pendidikan. Oleh sebab itu supervisor pendidikan bersama-sama stafnya perlu mengadakan pilihan atau menyeleksi alat-alat yang sekiranya lebih cepat dan lebih baik untuk digunakan dalam situasi tertentu.

c. Menyusun alat evaluasi

Bagi beberapa tujuan program evaluasi supervisi pendidikan alat-alat formal seperti tes, skala penilaian atau bentuk-bentuk lainnya yang tidak sesuai walaupun telah disusun secara terstandar. Apalagi di Indonesia alat-alat semacam itu masih sangat terbatas dan kebanyakan masih merupakan terjemahan dari berbagai evaluasi asing.

Jika terjadi yang demikian itu supervisor pendidikan bersama stafnya harus menyusun sendiri alat-alat evaluasi yang dibutuhkan. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, supervisor perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang bentuk-bentuk tes sehingga dapat membantu staf dan atau menyusun sendiri alat-alat evaluasi yang dibutuhkan.

Dalam proses penyusunan alat-alat evaluasi ini panitia atau penyusun hendaknya mengajak pula pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyumbangkan ide-ide bagi perumusan item-item (pernyataan-pernyataan/pertanyaan-pertanyaan) yang diperlukan. Misalnya tiap guru diberi kesempatan menyatakan beberapa aspek mengenai “kepemimpinan” jika hendak mengevaluasi tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah, atau mengenai “perasaan kelompok” jika hendak mengevaluasi tentang ketrampilan-ketrampilan ketua dalam memimpin rapat dan sebagainya.

Jika semua sumbangan pikiran itu telah diterima, harus dituangkan dalam suatu bentuk tertentu dan diperbanyak untuk disampaikan kembali kepada guru-guru untuk dikoreksi atau diperbaiki. Hasil terakhir setelah disempurnakan, dirumuskan dalam bentuk yang permanen dapatlah digunakan sebagai alat evaluasi yang disusun sendiri.

d. Menerapkan alat-alat evaluasi

Alat-alat evaluasi yang telah disusun sendiri untuk menilai suatu situasi diterapkan yaitu disebarkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (*sample*) untuk dijawab. Semua lembaran dikumpulkan atau dikembalikan kepada panitia secara bebas tanpa membading-

bandingkan jawaban seseorang dengan seseorang yang lain. Untuk menghindari saling terpengaruh opini orang lain maka perlu ditandaskan bahwa pada saat memberikan jawaban/pertimbangan supaya lepas dari pendapat orang lain.

e. Mengolah hasil-hasil evaluasi

Hasil-hasil yang diperoleh dalam evaluasi perlu diolah menurut tata cara tertentu. Dalam hal ini kiranya perlu dibentuk suatu sub panitia khusus untuk menganalisis hasil-hasil yang diperoleh. Adapun tata cara pengolahan biasanya meliputi kegiatan yang dimulai dari kegiatan pemeriksaan berkas kemudian, diseleksi, diklasifikasi, dan mungkin saja perlu pula perhitungan-perhitungan statistik seperti menghitung prosentase, men-tabulasi, dan seterusnya. Hasil Pengolahan tersebut perlu diinterpretasikan guna memperoleh kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai “sampai dimana terwujudnya tujuan” supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.

f. Menyimpulkan hasil-hasil Evaluasi

Tidaklah mudah menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil-hasil suatu kegiatan evaluasi. Suatu sub panitia khusus dapat melakukan fungsi ini dengan baik dan efektif apabila terpilih dari mereka yang cukup ahli untuk mengadakan analisis terhadap hasil-hasil dan implikasi-implikasinya bagi tindakan. Supervisor dapat memanfaatkan hasil-hasil evaluasi ini semaksimal mungkin.

g. Follow Up Evaluasi

Agar evaluasi terhadap program supervisi pendidikan bermanfaat perlu sekali dipikirkan oleh supervisor akan tindak lanjutnya. Biasanya tindak lanjut atau *follow up* dari hasil-hasil evaluasi yang diperoleh perlu sekali mendapat supervisi yang seksama dan kontinyu dari supervisor dalam rangka pengembangan program supervisinya.

Manajemen Evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

Keberhasilan supervisi pendidikan dapat dievaluasi dengan mengukur perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang ada pada periode waktu tertentu dalam keseluruhan program pendidikan. (Kristiawan et al., 2019), menyebutkan bidang-bidang yang akan diubah dalam evaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Perbaiki kurikulum.
3. Perbaiki praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru.
4. Perbaiki atau peningkatan kualitas dan pemberdayaan kualitas materi pelajaran dan alat bantu belajar mengajar.
5. Perbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat.

Selain dari perubahan-perubahan seperti diatas sebagai dasar evaluasi bisa juga memperhatikan hal-hal lain, misalnya hasil kepemimpinan yang dicapai oleh mereka yang bertanggung jawab atas perbaikan belajar mengajar, pengukuran terhadap tujuan-tujuan program supervisi yang telah dicapai, aktifitas-aktifitas supervisor sehari-hari. Untuk memperoleh data evaluasi yang lengkap perlu digali berbagai informasi. Informasi ini bisa datang dari staf sekolah dan dokumen-dokumen yang ada disekolah. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengali data ini, anatara lain dengan wawancara, observasi, angket, dokumen bidang studi. Kelengkapan yang akan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan sangat penting. Makin lengkap data yang kita peroleh makin mendekati ketepatan dalam mengambil kesimpulan. Selain mempertimbangkan metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, perlu kirannya juga mempertimbangkan pendekatan-pendekatan apa yang akan ditempuh dalam mengevaluasi supervisi pendidikan. Pada dasarnya ada dua pendekatan yang dapat digunakan oleh supervisi dalam mengevaluasi supervisi pendidikan, yaitu pendekatan berdasarkan kriteria dan pendekatan yang berdasarkan norma.

Pembahasan

Pelaksanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu meliputi pada fungsi perencanaan (planing), dilaksanakan atas dasar analisis kebutuhan mutu pendidikan melalui sistem penjaminan yang sesuai dengan Instrumen Evaluasi Diri di lembaga pendidikan, meliputi kebutuhan yang telah dikriteriakan untuk sesuai standar Nasional atau melebihi standar Nasional Pendidikan yang diwujudkan dalam dokumen-dokumen perencanaan secara terstruktur yang menjadi panduan implementasi manajemen di lembaga (Nasional, Musyawarah, & Mata, n.d.2022). Manajemen pendidikan pada fungsi pengorganisasian (organizing) dalam peningkatan mutu lembaga harus melibatkan seluruh stakeholder yang ada di lembaga tersebut meliputi Kepala, selaku leader, Pendidik, Tenaga kependidikan,

komite atau orang tua dan koordinasi dengan pengawas atau kementerian agama bahkan juga melibatkan dunia usaha dan industri, yang saling terkait membantu dalam peningkatan mutu yang diwujudkan dalam keputusan bersama dalam bentuk surat keputusan (SK) dan hubungan kerjasama dunia usaha dan industri (agreement). Manajemen pendidikan pada fungsi pelaksanaan (actuating) dalam peningkatan mutu lembaga harus menekankan kepada peran kepemimpinannya dan fokus peningkatan mutu lembaga diawali dari pembagian tugas yang pelaksanaan mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku di lembaga tersebut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menejemen evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi (penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan di bidang anatara lain : a) Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan, b) Perbaikan di bidang kurikulum, c) Perbaikan praktik mengajar, d) Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar, e) Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum, dan f) Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat. Evaluasi program supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip seperti berikut: (1) Komrehensif, (2) Kompratif, (3) kontinyu, (4) Obyektif, (5) berdasarkan kriteria yang valid, (6) fungsional dan (7) Diagnostik. Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah *follow up* atau tindaklanjut. Dasar evaluasi yang harus di tekankan adalah sebagai berikut: (1) Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam menca-pai tujuan pendidikan (2) Perbaikan kurikulum, (3) Perbaikan praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru, (4) Perbaikan atau peningkatan kualitas dan pemberdayagunaan kualitas materi pelajaran dan alat bantu belajar mengajar, (5) Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat. Secara umum evaluasi

supervisi pendidikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Harus mengukur tujuan yang ingin dicapai, (2) Obyektif, (3) Lebih didasarkan atas observasi daripada hasil interpretasi, (4) Mengukur proses dan hasil, (5) Dilaksanakan dengan penuh kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi - Copy.pdf. *Evaluasi Program Pendidikan*, p. 228.
- Harsono P., A. (2008). The Method of Root Cause Analysis and Solutions (MRCAS). *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12(2), 72. <https://doi.org/10.7454/mssh.v12i2.154>
- Iqra, J., Uin, M., Kalijaga, S., & Email, Y. (2019). *Jurnal Iqra' Volume 13 No.2 Oktober 2019*. 1(2), 178–206.
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Retrieved from www.cvalfabeta.com
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nasional, S. P., Musyawarah, F., & Mata, G. (n.d.). *KINERJA GURU PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN*. 103–117.
- Sinensis, A. R., & Firdaus, T. (2018). Evaluation Of Thermodynamic Learning Program. *Artikel Evaluasi Program Pendidikan IPA*.
- Sudjana, N. 2016. P. H. P. B. M. B. : P. R. R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 83–88.
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Tayibnapis. (2008). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–30.
- Thomas, H. (2013). An Evaluation of the Literacy Program at Garibaldi Grade School. *Doctor of Education (EdD), paper 22*(<http://digitalcommons.gergefox.edu/edd/22>).
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>